

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem organisasi kehidupan merupakan bab pertama pada semester 2 di kelas VII. Pada bab ini memuat subbab sel, jaringan, organ, sistem organ, dan organisme. Berdasarkan silabus IPA SMP kelas VII Kurikulum 2013, memahami tentang (1) tingkatan hierarki kehidupan; (2) pengertian sel, jaringan, organ, sistem organ, dan organisme; (3) perbedaan sel hewan dan sel tumbuhan; (4) perbedaan antara jaringan, organ, dan sistem organ; (5) konsep sistem organ dan organisme; serta (6) sistem organ penyusun organisme.<sup>1</sup>

Pelajaran IPA sering dianggap sulit oleh siswa, karena memerlukan penalaran, pemahaman, dan hafalan. Salah satunya pada materi sistem organisasi kehidupan, yang mana pada materi tersebut banyak mengandung istilah ilmiah yang perlu dihafal oleh siswa. Faktanya kesulitan tersebut dapat muncul karena siswa kurang berminat terhadap materi tersebut. Ketika siswa berminat pada suatu materi maka akan muncul rasa ingin tahu yang tinggi kemudian siswa akan berusaha mencari informasi melalui berbagai cara, misalnya aktif selama pembelajaran.

Pada materi sistem organisasi kehidupan dibutuhkan pemahaman konsep agar siswa memahami secara keseluruhan isi materi. Namun jika

---

<sup>1</sup> Wahono Widodo, dkk. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 147-148

siswa kurang memahami bab ini dapat menimbulkan miskonsepsi, seperti pada subbab sel siswa tidak mampu mendefinisikan pernyataan tentang sel dengan benar persentasenya mencapai 60,83%. Pada subbab jaringan, siswa tidak bisa menentukan salah satu contoh jaringan dengan presentase 36,7%. Selanjutnya subbab organ, siswa sulit membedakan antara jaringan dengan organ dengan presentase mencapai 65,83%. Dalam subbab sistem organ, siswa tidak dapat menghubungkan kelainan hati dengan sistem organ pada manusia dengan presentase mencapai 27,5%. Dan subbab organisme, siswa belum mampu memastikan salah satu tingkatan organisasi kehidupan berdasarkan contoh yang telah diberikan dengan presentase mencapai 73,33%.<sup>2</sup>

Miskonsepsi ini disebabkan oleh (1) berpikir asosiatif, dalam bab sistem organisasi kehidupan terdapat banyak istilah asing yang membuat siswa bingung; (2) penalaran tidak lengkap, siswa tidak dapat menjelaskan dan menyimpulkan materi ketika guru meminta penjelasan; (3) intuisi salah, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan perasaan yang menurut mereka benar dan spontanitas; (4) kemampuan siswa, siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas sendiri dan lebih suka berkerja sama; dan (5) minat siswa, siswa mengalami kesulitan memahami materi karena banyak menghafal. Oleh karena itu, miskonsepsi perlu diminimalisir selama proses belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasna Nur Aulia, dkk. Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan. (*JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2021) Vol. 6 No. 2, hal. 178 – 188

<sup>3</sup> Nurulwati, dkk. Suatu Tinjauan Tentang Jenis-Jenis Dan Penyebab Miskonsepsi Fisika. (*Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 2014), Vol. 02 No 01, hal. 87-95

Belajar ialah proses perbaikan perilaku melalui berbagai macam pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dapat dilakukan secara individu atau dengan melibatkan orang lain.<sup>4</sup> Menurut Sugiyono dan Hariyanto belajar ialah kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan guna meningkatkan keterampilan, memperbaiki tingkah laku, sikap dan menguatkan kepribadian.<sup>5</sup> Dalam Al-Qur'an juga telah ditegaskan akan pentingnya belajar pada surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ  
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: *(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya orang yang barakallah (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.*<sup>6</sup>

Dalam ayat di atas, dapat diambil maknanya bahwa agar orang mukmin senantiasa untuk melakukan introspeksi diri, sehingga menjadi pribadi yang kaya akan amal kebaikan. Dan jika suatu hal menyimpannya, ia

<sup>4</sup> Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14

<sup>5</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 117

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Depag RI, 1985), hal. 747

dapat mengambil hikmahnya dengan introspeksi diri dan memperbaiki diri. Melalui pengalaman dan proses berpikir tersebut dapat memberikan perubahan perilaku yang nyata sebagai proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya komunikasi antara guru dengan siswa. Pembelajaran dalam arti luas merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa yang terjadi secara langsung, sehingga memerlukan media sebagai sumber belajar.

Sumber belajar merupakan semua hal/ bahan yang memfasilitasi proses pembelajaran. Sumber belajar yang baik digunakan melalui pengalaman yang terorganisir, dalam menyelesaikan masalah menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah. Sumber belajar merupakan segala bentuk kejadian, alat, dan bahan yang dijadikan rujukan dalam mendapatkan wawasan untuk memberikan perubahan dalam diri seperti peningkatan wawasan / pengetahuan, perubahan sikap, dan bertambahnya keyakinan akan adanya kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Sumber belajar tentunya memiliki manfaat bagi yang menggunakannya, seperti meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kesempatan belajar secara individu, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dan memaksimalkan pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muftahatus Sa'adah dan Mahmud Arif. Metode Pendidikan Anak dalam Surat Az-Zumar Ayat 8-9. (*Journal of Islamic Education*, 2022), Vol. 3 (2), hal. 75-84

<sup>8</sup> Gunawan dan Asnil Aidah Ritonga. *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. (Medan: Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 22-23

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Ngunut, metode pembelajaran lebih dominan menggunakan metode konvensional. Metode ini guru lebih banyak menjelaskan secara lisan dan siswa hanya mendengarkan secara pasif. Selain itu, siswa ditekankan untuk meniru dan menghafal materi yang terpaku pada buku ajar tanpa mengaitkan dengan perkembangan informasi. Pada materi sistem organisasi kehidupan banyak memuat istilah-istilah ilmiah yang masih asing bagi siswa. Hal ini dapat menimbulkan miskonsepsi sehingga hasil belajar kurang maksimal. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan sebaiknya mampu menyampaikan materi secara lengkap disertai informasi terbaru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Salah satu jenis sumber belajar yang banyak digunakan di semua kalangan adalah media pembelajaran audio visual.

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media merupakan pemanfaatan sistem dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Hamidjojo berpendapat bahwa media merupakan semua bentuk perantara yang digunakan orang penyebar ide, sehingga ide tersebut sampai kepada gagasan penerima.<sup>9</sup> Sedangkan McLuhan memberikan batasan intinya bahwa media sarana disebut juga saluran, hal ini karena pada hakekatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia merasakan, mendengar, dan melihat

---

<sup>9</sup> Aminuddin Rasyad dan Darhim. *Media Pengajaran*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), hal.10

batas dan jarak tertentu sehingga kini tidak ada lagi hambatan-hambatan tersebut.<sup>10</sup> Pendapat lain menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Media audio-visual merupakan media perpaduan antara audio dan visual yang digunakan dalam pembelajaran. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media audio-visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Media audio-visual merupakan gabungan dari alat yang dapat memproyeksikan media gambar yang bergerak dan bersuara. Kombinasi antara gambar dan suara dapat membuat sesuatu seperti visual mirip dengan objek yang digambarkan, beserta suara aslinya sehingga membuat orang yang melihat maupun mendengar dapat lebih paham.<sup>11</sup>

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joni Purwono, Sri Yutmini, dan Sri Anitah berjudul "*Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*". Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Pacitan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan daya serap siswa dalam menerima pelajaran dan peningkatan nilai rata-rata kelas serta peningkatan presentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal.104

<sup>11</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal 172

Media pembelajaran berupa audio-visual memiliki berbagai kelebihan diantaranya (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis (berupa kata-kata, tertulis, atau lisan). (2) dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film, bingkai, film atau model. (3) media audio-visual dapat berperan dalam pembelajaran tutorial. Media audio visual ini diduga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana dalam Kustandi berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.<sup>12</sup>

Media audio visual dilengkapi dengan sintaks 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Media ini mempunyai kemampuan dalam menyajikan informasi dan pengetahuan baru, memberikan motivasi dan merangsang minat siswa melalui gambar dan suara yang akan mengarahkan respon dan tindakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta mampu memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa. Oleh karena itu, media audio visual

---

<sup>12</sup> Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2004), hal 32

dapat menjadi alternatif dalam meminimalisir miskonsepsi dan mengatasi kesulitan yang terjadi saat proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Audio Visual Sebagai Sumber Belajar Siswa Materi Sistem Organisasi Kehidupan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Ngunut”**

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka diperoleh permasalahan yaitu

1. Metode pembelajaran dominan menggunakan metode konvensional
2. Mata pelajaran IPA materi sistem organisasi kehidupan memuat istilah-istilah ilmiah
3. Dapat menimbulkan miskonsepsi berdampak pada hasil belajar siswa

Berdasarkan identifikasi masalah, agar masalah yang dikemukakan tidak meluas maka diperlukan batasan masalah:

1. Objek penelitian dibatasi pada siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut.
2. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian dibatasi pada konsep sistem organisasi kehidupan.
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif siswa.

---

<sup>13</sup> Benny A. Pribadi. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 145

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan hasil belajar siswa materi sistem organisasi kehidupan yang dibelajarkan menggunakan media audio visual dengan metode konvensional?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fenomena di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa materi sistem organisasi kehidupan yang dibelajarkan menggunakan media audio visual dengan metode konvensional.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah kepustakaan pendidikan, khususnya mengenai pemanfaatan sumber belajar berupa media audio visual.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan perubahan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dengan memanfaatkan media audio visual

##### b. Bagi pendidik

Melalui penelitian ini diharapkan pendidik mampu mengoptimalkan penerapan sumber belajar berupa media audio visual

c. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan media audio visual sebagai salah satu sumber belajar yang efektif dan efisien

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah masukan bagi peneliti tentang penerapan media audio visual yang baik sebagai sumber belajar yang berimbas kepada peningkatan mutu pendidikan

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap fenomena penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan hasil belajar siswa materi sistem organisasi kehidupan yang dibelajarkan menggunakan media audio visual dengan metode konvensional”.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan media yang memiliki komponen suara dan gambar. Media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena memiliki dua jenis media yaitu audio (mendengar) dan visual (melihat). Perpaduan antara suara dan gambar akan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya.<sup>14</sup>

#### b. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam belajar, baik belajar secara terpisah maupun secara terkombinasi atau berkelompok sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu.<sup>15</sup>

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mencapai kompetensi tertentu setelah memperoleh pembelajaran.<sup>16</sup>

### 2. Penegasan Operasional

#### a. Media Audio Visual

---

<sup>14</sup> Ani Cahyadi. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. (Kota Serang Baru: Laksita Indonesia, 2019), hal. 113

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 2

<sup>16</sup> Muhammad Ropii dan Muh. Fahrurrozi. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2019), hal. 27

Media audio visual digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi melalui aktivitas mendengar dan melihat yang akan memaksimal hasil belajar.

b. Sumber Belajar

Sumber belajar digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang nyata agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa melalui pengalaman-pengalaman selama pembelajaran yang berdampak baik bagi diri siswa. Hasil belajar kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir siswa ke arah yang lebih baik melalui pengalaman belajar sehingga mampu memecahkan masalah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak

### **2. Bagian Inti**

- a. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan

- b. BAB II merupakan kajian teori sebagai landasan penelitian yang membahas sumber belajar, media audio visual, hasil belajar, membahas mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian serta menunjukkan kerangka berpikir
  - c. BAB III merupakan metodologi penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian (berupa pendekatan dan jenis penelitian), lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
  - d. BAB IV merupakan hasil penelitian meliputi deskripsi data dan analisis data hasil penelitian
  - e. BAB V merupakan pembahasan dari hasil penelitian
  - f. BAB VI merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran
3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis